BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar memperoleh pedidikan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya disebut sebagai pembelajaran. Dalam istilah lain pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Lemi Indriyani, 2019: 18). Proses pembelajaran melibatkan interaksi guru dan peserta didik terdapat siswa sebagai yang belajar dan guru sebagai yang mengajar. Segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana dalam menyalurkan pesan dan informasi materi belajar sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran. Supaya siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dilakukan kegiatan yang membangkitkan inisiatif siswa dalam melaksanakan kurikulum yang telah disepakati kegiatan ini disebut sebagai kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Menggunakan media dalam pembelajaran dipandang akan lebih mudah siswa memahami materi yang akan dipelajari sehingga efektif dan efisien pembelajaran itu. Dalam Alqur'an pembelajaran menggunakan media sangat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran itu apalagi mata pelajaran yang mendasar bagi ummat Islam dalam memahami isi kandungan ajaran-ajaran Islam itu. Jika kita menyimak ayat Alquran yang berkaitan media belajar salah satunya adalah alam, sebagaimana firman Allah QS. Al-Anbiya' (21): 30-31:

أَوَلَمۡ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ كَانَتَا رَتۡقٗا فَفَتَقۡنَٰهُمَاۖ
وَجَعَلۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ كُلَّ شَيۡءٍ حَيٍّۖ أَفَلَا يُؤۡمِنُونَ ٣٠ وَجَعَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ رَوَٰسِيَ أَن
تَمِيدَ بِهِمۡ وَجَعَلۡنَا فِيهَا فِجَاجٗا سُبُلٗا لَّعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُونَ ٣١

30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

31. Dan Telah kami jadikan di bumi Ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan Telah kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin yaitu "*Medium"* yang memiliki arti sebagai pengantar atau perantara. *National Education Association* (NEA) menjelaskan bahwa benda yang dapat dimaniplasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan serta dapat digunakan unuk kegiatan disebut sebagai media. Dalam mengikuti proses belajar anak didik akan lebih tertarik jika menggunakan media serta dapat memudahkan guru. Jika pembelajaran hanya menggunakan kemampuan berbicara guru dan cenderung berpusat pada guru tanpa disertai media pembelajaran dapat menimbulkan rasa malas dan bosan pada peserta didik. sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penggunaan media sangat dianjurkan (Nurseto, 2012: 20-21).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreatif peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif, efisien,

memotivasi peserta didik untuk belajar, peserta didik lebih kreatif dalam menulis, dan imajinasi peserta didik semakin terangsang, serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memanfaatkan media yang ada di luar kelas tidak hanya ada di dalam kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sedangkan jika media pembelajaran tidak ada guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton dan peserta didik merasa bosan dengan apa yang diajar oleh pendidik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan semakin tinggi pula tingkat minat belajar siswa.

Sedangkan fakta lapangan membuktikan bahwa, masih banyak dijumpai guru yang belum menerapkan media pembelajaran secara inovatif dan kreatif, bahkan sama sekali tidak ada media saat proses pembelajaran. Beberapa alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran adalah: Guru berasumsi bahwa penggunaan media perlu persiapan, Media merupakan barang canggih dan mahal, tidak biasa menggunakan media (gagap teknologi), media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius, tidak difasilitasi sekolah, guru tidak faham akan pentingnya penggunaan media pembelajaran, tidak mampu membuat sendiri media pembelajaran, tidak memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran, tidak memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran, guru sudah biasa menggunakan metode ceramah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Setiap pendidik perlu belajar bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal karena media pembelajaran merupkan bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran metode dan media pembelajaran memiliki posisi yang penting(Masykur, Nofrizal dan Syazali, 2017: 178-180). Kegiatan pembelajaran tematik dapat melalui media hal ini terjadi karena adanya usaha dari guru untuk melakukan komunikasi lewat media pembelajaran (Abdullah, 2017: 18). Media juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memvisualisasikan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Sebagai guru yang profesional harus mampu mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang baik, termasuk didalamnya mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran agar tercipta kualitas hasil belajar yang optimal.

Big book adalah sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang diperbesar, baik tulisan maupun bentuk gambar agar dalam proses pembelajaran terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Dalam media *big book* memiliki karakter penuh dengan warna, gambar yang menarik. *Big book* termasuk dalam kategori buku bergambar/ *picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran peserta didik. Gambar merupakan suatu bentuk permainan simbolik dan citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik yang memiliki fungsi dalam upaya meniru kenyataan. *Big book* merupakan media yang sangat baik untuk membantu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

perkembangan sosial emosi anak-anak, melatih anak untuk mengespresikan perasaan yang terdapat pada cerita tersebut. Melalui membaca cerita, anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang pengetahuan dan keterampilan emosional dengan mudah (Ivonne dan Puji Yanti, 2016: 49).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang media pembelajaran *big book* diantaranya "Pengembangan Media Literasi *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" (Gio Mohamad Johan, 2018), "Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga Sd Negeri Pilang 02. Semarang" (Onika Berly Aprizia, 2019), "Pengembangan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar" (Nishfi Syelviana dan Sri Hariani, 2019). Jika pada penelitian sebelumnya yang diteliti pada keterampilan membaca maka penulis ingin mengembangkan media pembelajaran *big book* pada keterampilan menulis untuk meningkatkan minat menulis anak didik terutama dikelas IV SD.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

نٓ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

1. Nun[1489], demi kalam dan apa yang mereka tulis,

Sebagaimana diketahui ada berbagai macam cara untuk berdakwah, salah satunya melalui tulisan, seperti yang dilakukan oleh para ulama, menulis sebagai cara untuk berdakwah. Diantaranya Buya Hamka, Imam Syafi'i, Imam Al-Bukhari, dan lain-lain, mereka adalah para ulama yang menulis untuk berdakwah.

Sebagai keterampilan aktif produktif, pembelajaran menulis bagi siswa harus dibimbing oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso dan Suwignyo (2012) bahwa sebagai keterampilan aktif produktif menulis harus mendapat perhatian yang penuh dalam pembelajaran Bahasan dan Sastra Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya guru tidak boleh membiasakan diri dengan memberikan peserta didik pekerjaan rumah (PR) tentang menulis, seperti menulis surat, menulis pidato, menulis dialog dan sebagainya karena menulis memerlukan bimbingan terutama dalam penggunaan tanda baca, ejaan, frase dan kalimat yang benar. Dengan demikian keterampilan menulis ini harus benar-benar mendapat perhatian penuh.

Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis seperti membuat ikhtisar, menulis puisi, mencatat pelajaran, menulis laporan, menulis surat, menulis karya ilmiah, ataupun menulis karangan. Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh perserta didik setelah menyimak, membaca, dan berbicara (Jungai Sumarlin, 2019: 115-116). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar yang paling mendasar adalah keterampilan membaca dan menulis, karena hal tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya. Sehingga dalam pembelajaran menulis, keterampilan guru sebagai pengajar yang pertama bagi siswa sekolah dasar harus penuh perhatian kepada anak. Banyak manfaat menulis antara lain: meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemampuan mengumpulkan informasi (Dewi Mustikowati, *dkk*, 2016: 40).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pembelajaran Bahasan Indonesia aspek menulis di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat karangan sangat perlu dan rasa masih kurang. Banyak siswa yang membuat suatu laporan dan ringkasan dalam suatu paragraf masih tidak sempurna. Hal ini menandakan keterampilan menulis pada siswa masih perlu ditingkatkan. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan menulis adalah merangkai kata demi kata menjadi kalimat, rangkaian kalimat menjadi paragraf. Antar kalimat saling ada keterkaitan makna hingga terbentuk sebuah paragraf. Sebuah paragraf sudah dapat disebut karangan pendek. Dengan demikian keterampilan menulis pada anak perlu ditingkatkan.

Menulis merupakan kompetensi yang secara umum paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran menulis harusnya mendapatan perhatian khusus dari guru kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan ataupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan, wawasan, pengetahuan, minat, dan keterampilan menulis siswa. Untuk mencapai tujuan pembalajaran bahasa indonesia diperlukan pendekatan, metode, strategi dan perlengkapan pembelajaran yang sesuai. Untuk pembelajaran menulis perlu adanya bimbingan dan pengawasan yang intensif dari guru kelas, serta media pendukung yang mampu merangsang daya imajinasi siswa dan menuangkan ide mereka dalam bentuk karangan yang baik dan benar. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kopetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga dalam pembelajaran menulis kurang menyenangkan dan membuat peserta didik sangat bosan dan susah dalam mengeluarkan ide kreativitas menulisnya. Selain itu siswa sangat jarang memilih topik cerita sendiri. Dalam proses kegiatan menulis guru menentukan judul/ topik, lalu menugasi peserta didik untuk menulis judul sebagai dasar. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan, pembahasan karangan jarang dilakukan dan penggunaan media yang masih sangat kurang menarik bahkan tidak ada media. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul/ topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas peserta didik tidak dapat berkembang secara maksimal. Hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk menulis sehingga keterampilan menulis peserta didik rendah. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki model pengajaranya. Kemudian masalah yang sering terjadi dalam pelajaran menulis adalah kurang mampunya peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematik, di samping kesalahan masalah ejaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD N 0415 Hutaraja Lama mengidentifikasi bahwa guru belum pernah mengembangkan media pembelajaran *big book* dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran lebih dominan berpusat pada guru dan masih menggunakan metode tradisional. Hal ini terlihat dari rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yang telah dilakukan oleh peneliti di SD N 0415 Hutaraja Lama diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada kelas IV berjumlah 20 peserta didik, hanya 40% jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan dalam kegiatan menulis karangan dan selebihnya masih dibawah rata-rata.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan diperoleh bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa disertai alat bantu atau media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa siswa merasa bosan dan kurang meminati pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dianggap sulit dan kurang menarik perhatian siswa. Hal tersebut sejalan dengan Haryanto yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselingi metode lain memberikan hasil yang kurang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pembelajaran menulis yang kurang optimal menyebabkan kemampuan menulis peserta didik rendah, membosankan, yang mengakibatkan minat siswa dalam menulis tidak berkembang secara maksimal. Hal inilah yang melatar

belakangi peneliti mengembangkan suatu media pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat memahami dan menumbuhkan minat belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis yaitu media pembelajaran *big book* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. *Big book* dalam bentuk yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik serta membantu guru dalam proses penyampaian materi tentang menulis dan dapat dipahami dengan baik bagi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* DALAM MENINGKATKAN MINAT MENULIS ANAK DIDIK KELAS IV SD N 0415 HUTARAJA LAMA"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut:

1.2.1. Rendahnya minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.2.2. Pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara lama dimana pembelajaran berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah.

1.2.3. Belum adanya pengembangan media pemelajaran *big book* yang dilakukan oleh guru di SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian dengan demikian berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1.3.1. Pengembangan media pembelajaran *big book* dilakukan pada kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.3.2. Pengembangan dilakukan pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada sub-tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 4 (Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia/ KD 3.9, 4.9) Kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1.4.1. Bagaimana minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.4.2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.4.3. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.4.4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah:

1.5.1. Untuk mengetahui minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.5.2. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.5.3. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

1.5.4. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *big book* dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.6. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah media visual yang berbentuk *big book* digunakan untuk menulis. *Big book* ini didesain semenarik mungkin agar siswa tertarik dan mudah dalam mempelajarinya serta muatan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. *Big book* dengan ukuran A3 dan

bagian cover dengan warna yang cerah. Produk *big book* yang dikembangkan dengan spesifikasi berikut:

1.6.1. Media *big book* disusun untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

1.6.2. Media *big book* dibuat menggunakan bantuan komputer. Terdapat beberapa tahap dalam pembuatan *big book*, setiap tahap memiliki cara yang berbeda antara lain, a) Tahap pertama yakni pembuatan gambar dengan menggambarnya secara manual menggunakan pensil, penghapuas, dan kertas. b) Tahap kedua yakni pembuatan desain gambar *big book* dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi. Namun pada penelitian ini saya akan menggunakan cara kedua.

1.6.3. Di dalam media terdapat gambar dengan alur cerita yang berturut. Terkait dengan cerita disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa lalu, gambar yang ada pada cerita dibuat semenarik mungkin sehingga, memudahkan siswa dalam memahami materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.6.4. Menggunakan bahan kertas berukuran besar yaitu kertas A3.

1.6.5. Memuat gambar yang lebih jelas dengan warna yang menarik.

1.6.6. Isi cerita singkat, padat dan jelas.

1.6.7. *Big book* diedit menggunakan aplikasi canva kemudian dicetak dengan menggunakan jenis kertas A3, lalu dijilid dan disampul.

1.7. Pentingnya Pengembangan

Dari pengamatan yang penulis lakukan, maka mengantarkan penulis pada kesimpulan sementara tentang masalah yang diteliti, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran *big book* dapat meningkatkan minat menulis anak didik Kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama dan pengunaan media pembelajaran *big book* valid serta efektif dalam meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

Dengan adanya media pembelajaran *big book* maka diharapkan akan menigkatkan minat menulis anak didik Kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama. Namun peningkatan minat menulis anak tidak lepas dari usaha guru untuk menarik perhatian anak didik untuk lebih menguasai dan memahami konsep menulis. Oleh karena itu diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak didik dan menggunakan metode yang semenarik mungkin.

Terlepas dari sini diharapkan dengan hadirnya media pembelajaran *big book* mampu memenuhi kriteria dalam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Serta mampu meningkatkan minat menulis anak didik. Tidak hanya meningkatkan minat menulis anak didik tetapi juga mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis bahkan dalam materi pembelajaran lain setelah adanya modifikasi.

Adapun pentingnya pengembangan yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.7.1. Secara teoritik manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *study* lanjutan dan digunakan sebagai relevansi baru terkait dengan pengembangan media pembelajaran *big book.*

1.7.2. Secara praktis manfaat dari penelitian ini ialah:

1.7.2.1. Bagi peneliti, mengembangkan penelitian sebagai basis pengembangan keilmuan.

1.7.2.2. Bagi peserta didik, meningkatkan minat menulis peserta didik dalam pembelajaran.

1.7.2.3. Bagi pendidik, mempermudah kegiatan belajar mengajar dan teknik pengelolaan kelas serta sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan kurikulum 2013.

1.7.2.4. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

1.7.2.5. Bagi pemerintah, sebagai masukan/ percobaan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan lingkungan terdekat peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi yang diharapkan dari pengembangan media pembelajaran *big book* ini adalah:

a. Bahwa pengembangan media pembelajaran *big book* dapat meningkatkan minat menulis anak didik kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama.

b. Media pembelajaran *big book* mengalami perkembangan yang meningkat serta menjadi media pembelajaran yang valid dan efektif untuk digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat menulis anak didik.

1.8.2 Beberapa keterbatasan dari pengembangan media *big book* ini antara lain adalah:

a. Media *big book* kurang cocok digunakan untuk anak didik yang mempunyai tipe belajar audio.

b. Penyajian materi mengedepankan unsur visual yang dibantu audio dari penjelasan guru.

c. Media *big book* yang dirancang oleh peneliti terbatas pada satu subtema yaitu pada sub-tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 4 (Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia/ KD 3.9, 4.9)

1.9. Definisi Istilah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Untuk membahas judul penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* dalam Meningkatkan Minat Menulis Anak Didik Kelas IV SD N 0415 Hutaraja Lama" ada beberapa istilah dasar yang perlu dijelaskan yaitu:

1.9.1. Media Pembelajaran: segala sesuatu baik itu alat, metode dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang

menambah pengetahuan baru bagi peserta didik dan terpenuhinya tujuan pembelajaran dengan baik.

1.9.2. *Big Book*: media buku cerita dengan ukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan dilengkapi pula dengan gambar berwarna.

1.9.3. Minat: suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari.

1.9.4. Menulis: sebuah proses komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN